

Penyuluhan Penyusunan Anggaran Fleksibel bagi Karyawan Perusahaan Bagian Akuntansi di Jakarta

Nelli Novyarni^{1*}, Reni Harni², Kartijo³, Ira Maysa A⁴

^{1*,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

^{2,3} Universitas Sali Al-Aitaam, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Corresponding Email: sweetynovyarni@gmail.com^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 12 Desember 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 23 Desember 2025; *Diterima* 5 Februari 2026; *Diterbitkan* 10 Mei 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Kegiatan penyuluhan penyusunan anggaran fleksibel telah dilaksanakan dengan melibatkan 35 karyawan bagian akuntansi dari berbagai perusahaan di Jakarta, bertujuan meningkatkan kapasitas peserta dalam memahami dan mengimplementasikan konsep anggaran fleksibel pada praktik kerja sehari-hari, mengingat anggaran fleksibel memiliki peran strategis dalam manajemen keuangan perusahaan karena mampu menyesuaikan proyeksi dan alokasi dana sesuai perubahan volume aktivitas serta dinamika lingkungan bisnis yang terus berkembang. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi kasus nyata, di mana peserta dibekali pengetahuan mengenai tahapan penyusunan anggaran, teknik analisis biaya tetap dan variabel, serta aplikasi anggaran fleksibel sebagai instrumen pengambilan keputusan manajerial, dengan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep dan teknik penyusunan anggaran fleksibel yang lebih adaptif dan efisien, sehingga kegiatan diharapkan memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan kompetensi profesional karyawan akuntansi serta mendorong perusahaan untuk mengembangkan sistem penganggaran yang lebih responsif terhadap fluktuasi kondisi bisnis dan perubahan pasar.

Kata Kunci: Penyuluhan; Anggaran Fleksibel; Penganggaran; Akuntansi Manajerial; Pengendalian Biaya.

Abstract

A training program on flexible budgeting has been conducted involving 35 accounting employees from various companies in Jakarta, aiming to enhance participants' capacity in understanding and implementing flexible budgeting concepts in their daily work practices, considering that flexible budgeting plays a strategic role in corporate financial management as it enables adjustment of projections and fund allocations according to changes in activity volume and evolving business environment dynamics. The program employed a participatory approach through material delivery, interactive discussions, and real-case simulations, where participants were equipped with knowledge regarding budgeting preparation stages, fixed and variable cost analysis techniques, and the application of flexible budgeting as a managerial decision-making instrument, with evaluation conducted using pre-tests and post-tests to measure understanding levels before and after the program. Evaluation results indicated a significant improvement in participants' understanding of flexible budgeting concepts and techniques that are more adaptive and efficient, thus the program is expected to provide long-term impacts in the form of enhanced professional competency of accounting employees and encourage companies to develop budgeting systems that are more responsive to business condition fluctuations and market changes.

Keyword: Training; Flexible Budget; Budgeting; Managerial Accounting; Cost Control.

1. Pendahuluan

Penyusunan anggaran bukan sekadar menentukan jumlah dana yang akan digunakan, melainkan juga mencakup pengalokasian sumber daya, penentuan prioritas kegiatan, serta pengawasan terhadap pencapaian kinerja. Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, peran *budgeting* menjadi sangat vital bagi keberlangsungan organisasi. Anggaran fleksibel yang disusun secara efektif dapat membantu manajer dalam membuat keputusan strategis yang lebih tepat, mempermudah pencapaian tujuan organisasi, sekaligus meningkatkan efisiensi kegiatan operasional (Widhiastuti, 2024). Melalui penggunaan anggaran fleksibel, manajer dapat memisahkan pengaruh perubahan volume aktivitas dan efisiensi operasional dalam analisis varians biaya (Garrison, Noreen, & Brewer, 2021). Pelatihan anggaran fleksibel menjadi relevan karena profesional akuntansi membutuhkan kombinasi kemampuan teknis dan pemahaman bisnis, bukan sekadar teori semata. Perubahan regulasi dan teknologi membuat pelatihan yang kaku cepat usang, sementara fleksibilitas memudahkan pekerja penuh waktu mengikuti pelatihan tanpa mengganggu operasional kerja. Jakarta dipilih sebagai lokasi kegiatan karena merupakan pusat ekonomi dan permintaan talenta akuntansi terbesar di Indonesia, namun menghadapi tantangan kesenjangan keterampilan (*skill gap*) antara kompetensi yang tersedia dan yang dibutuhkan di pasar kerja.

Khairani (2025) mengemukakan bahwa implementasi penganggaran berbasis kinerja merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas dalam manajemen keuangan daerah. Setiap daerah menghadapi berbagai tantangan seperti perencanaan yang kurang matang, ketidaksesuaian antara realisasi anggaran dan target, serta hambatan budaya dan struktural dalam lembaga pemerintah daerah, khususnya Jakarta. Data awal dari survei internal dan riset keterampilan menunjukkan bahwa pekerja sangat menginginkan pelatihan berkelanjutan, sementara perusahaan melaporkan kesulitan mendapatkan karyawan dengan keterampilan yang memadai. Hal tersebut mendasari kebutuhan akan pelatihan anggaran yang lebih fleksibel dan berkelanjutan. Secara garis besar, terdapat beberapa pendekatan dalam penyusunan anggaran, antara lain anggaran tradisional, anggaran berbasis nol (*zero-based budgeting*), serta anggaran fleksibel. Anggaran fleksibel memberikan ruang penyesuaian sesuai dengan perubahan volume kegiatan atau dinamika lingkungan bisnis. Meski beragam, tantangan yang muncul dalam implementasi setiap jenis anggaran umumnya bersifat universal (Santioso & Agusyah, 2022). Salah satu kendala terbesar yang sering dihadapi manajer dalam proses pengambilan keputusan adalah ketidakpastian yang melekat pada dunia usaha. Faktor-faktor seperti perubahan kondisi pasar, fluktuasi ekonomi, hingga kebijakan regulasi dapat memengaruhi akurasi proyeksi anggaran yang disusun. Situasi tersebut sering menimbulkan dilema bagi manajer, yaitu antara tetap berpegang pada rencana anggaran yang telah dibuat atau melakukan penyesuaian demi merespons kebutuhan baru yang muncul (Birana & Sampe, 2022).

Selain ketidakpastian eksternal, hambatan lain yang sering muncul adalah resistensi terhadap perubahan dalam sistem anggaran. Banyak perusahaan masih terjebak pada pola anggaran tahunan yang kaku sehingga menyulitkan mereka untuk beradaptasi dengan dinamika bisnis yang cepat. Dari pemahaman tersebut, semakin jelas bahwa anggaran bukan sekadar alat keuangan, melainkan juga dapat berfungsi sebagai pedoman strategis bagi para pengambil keputusan di tingkat manajerial (Prameswari & Handayani, 2019). Oleh sebab itu, minat penelitian mengenai pengaruh *budgeting* terhadap kualitas keputusan manajerial semakin meningkat. Penelitian berfokus pada upaya mengeksplorasi keterkaitan antara praktik penyusunan anggaran yang efektif dengan kualitas pengambilan keputusan manajerial, serta berusaha mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi manajer dalam menerapkan sistem anggaran yang lebih adaptif, fleksibel, dan responsif (Biswan & Grafitanti, 2021). Dengan adanya penelitian tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman lebih lanjut mengenai peran *budgeting* dalam manajemen, serta memberikan rekomendasi praktis bagi organisasi agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pengambilan keputusan. Pemahaman atas tantangan dan peluang yang ada memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan sistem anggaran yang lebih dinamis, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar sekaligus membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Dalam praktik akuntansi manajerial, kemampuan untuk menyusun anggaran fleksibel (*flexible budget*) merupakan keahlian yang perlu dimiliki oleh karyawan yang bekerja di bagian akuntansi. Anggaran fleksibel memberikan ruang bagi perusahaan untuk menyesuaikan rencana keuangan dengan perubahan volume kegiatan dan kondisi bisnis yang tidak stabil. Berbeda dengan anggaran tetap, pendekatan tersebut memungkinkan manajer dan staf akuntansi untuk memperkirakan kebutuhan biaya serta pendapatan secara lebih realistis dan responsif terhadap situasi aktual di lapangan. Proses penyusunan anggaran fleksibel tidak hanya membutuhkan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengidentifikasi biaya tetap dan variabel, melakukan analisis perbandingan antara anggaran dan realisasi, serta menyesuaikan rencana keuangan sesuai kondisi operasional perusahaan. Kemampuan tersebut menjadi sangat relevan bagi karyawan akuntansi, terutama di kota besar seperti Jakarta, di mana dinamika bisnis cenderung cepat berubah dan menuntut perencanaan yang adaptif. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang menghadapi kendala dalam menerapkan sistem anggaran fleksibel. Beberapa di antaranya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang belum terlatih, minimnya pemahaman mengenai prosedur penyusunan anggaran modern, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung proses penganggaran. Kondisi tersebut memperlihatkan perlunya kegiatan edukatif yang dapat membantu meningkatkan kemampuan praktis para karyawan akuntansi.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, diselenggarakan kegiatan "Penyuluhan Penyusunan Anggaran Fleksibel bagi Karyawan Perusahaan Bagian Akuntansi di Jakarta" sebagai bentuk pengabdian dan pembelajaran terapan. Kegiatan dirancang untuk memberikan pengetahuan sekaligus keterampilan praktis mengenai langkah-langkah penyusunan anggaran fleksibel yang efektif. Melalui pendekatan penyuluhan interaktif yang memadukan penjelasan teori, diskusi, dan simulasi kasus, peserta diharapkan dapat memahami konsep dasar, mengidentifikasi struktur biaya, serta mengaplikasikan metode penyusunan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan organisasi masing-masing. Kegiatan diharapkan dapat membantu peserta mengembangkan kemampuan analisis keuangan yang lebih baik, meningkatkan ketepatan dalam penyusunan dan evaluasi anggaran, serta memperkuat pengambilan keputusan manajerial. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai penyusunan anggaran fleksibel, perusahaan diharapkan mampu membangun sistem penganggaran yang lebih adaptif, efisien, dan selaras dengan perubahan kondisi bisnis yang terjadi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penyuluhan antara lain: pertama, menganalisis peran anggaran fleksibel dalam mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial; kedua, mengidentifikasi hubungan antara penerapan anggaran fleksibel dengan kualitas keputusan manajerial, terutama dalam menghadapi ketidakpastian dan dinamika lingkungan bisnis; ketiga, memberikan rekomendasi strategi penerapan anggaran fleksibel yang lebih adaptif, dinamis, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi modern. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan penyuluhan meliputi: pertama, memberikan sumbangan pada literatur ilmiah mengenai konsep anggaran fleksibel dan menambah pemahaman tentang hubungan antara fleksibilitas anggaran dengan efektivitas perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial; kedua, menjadi acuan bagi organisasi dalam menyusun sistem anggaran yang lebih adaptif terhadap perubahan kondisi bisnis; ketiga, menjadi dasar penelitian lanjutan mengenai penerapan anggaran fleksibel di berbagai sektor industri.

2. Metode

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan topik "Penyuluhan Penyusunan Anggaran Fleksibel Bagi Karyawan Perusahaan Bagian Akuntansi di Jakarta". Metode yang digunakan berupa presentasi materi (ceramah) dan diskusi partisipatif. Pemateri menjelaskan konsep dasar anggaran fleksibel, membandingkannya dengan jenis anggaran lain, serta menguraikan penerapannya dalam perencanaan, pengendalian, dan proses pengambilan keputusan di lingkungan manajerial. Setelah penyampaian materi, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan

serta membahas studi kasus sederhana yang menggambarkan implementasi anggaran fleksibel dalam praktik bisnis. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengaplikasikan anggaran fleksibel sebagai alat manajemen yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan organisasi modern.

Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* berupa soal pilihan ganda, isian singkat, atau uraian yang mengukur pemahaman konsep utama. Peserta kegiatan merupakan karyawan bidang akuntansi yang bekerja di berbagai perusahaan di Jakarta. Metode pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu sebelum kegiatan dilaksanakan *pre-test*, selama kegiatan dilakukan observasi partisipasi peserta dan diskusi, serta setelah kegiatan dilaksanakan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Senin, 20 Oktober 2025, mulai pukul 08.00 hingga selesai, bertempat di Ruang 204 Gedung A Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta, dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Kegiatan penyuluhan bertema "Penyuluhan Penyusunan Anggaran Fleksibel Bagi Karyawan Perusahaan Bagian Akuntansi di Jakarta" telah dilaksanakan pada hari Senin, 20 Oktober 2025, di Kampus A STEI Jakarta dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang. Kegiatan berjalan sesuai rencana, dimulai pukul 08.00 hingga selesai. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi dengan keterlibatan aktif selama kegiatan, terutama dalam sesi diskusi. Banyak pertanyaan yang diajukan terkait penerapan anggaran fleksibel pada kondisi perusahaan yang berbeda. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa topik yang dibahas relevan dengan kebutuhan akademik maupun praktis di lapangan (Santioso & Agusyah, 2022). Peningkatan pemahaman konsep anggaran fleksibel terlihat jelas, di mana penyampaian materi disertai studi kasus membuat peserta lebih mudah memahami perbedaan anggaran fleksibel dengan anggaran statis. Peserta juga menyadari pentingnya fleksibilitas dalam penyusunan anggaran agar lebih realistis terhadap fluktuasi bisnis (Birana & Sampe, 2022).

Keterkaitan dengan praktik manajerial juga tampak dari studi kasus yang diberikan, yang berhasil memperlihatkan bagaimana anggaran fleksibel digunakan dalam pengendalian biaya, evaluasi kinerja, serta dasar pengambilan keputusan. Peserta memahami bahwa tanpa fleksibilitas, anggaran sering kali tidak mampu mengakomodasi perubahan yang cepat di lingkungan bisnis

(Prameswari & Handayani, 2019). Rekomendasi dari diskusi peserta menyimpulkan beberapa strategi agar penerapan anggaran fleksibel berjalan efektif, yaitu membutuhkan sistem akuntansi biaya yang akurat, kemampuan analisis manajerial dalam membaca selisih antara realisasi dengan anggaran, serta dukungan teknologi informasi yang sangat penting untuk mempercepat penyusunan anggaran yang adaptif (Biswan & Grafitanti, 2021). Hasil peningkatan pemahaman secara kuantitatif dapat dilihat pada Tabel 1, yang menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 46% sebelum penyuluhan menjadi 86% setelah penyuluhan. Indikator pemahaman meliputi pengertian anggaran fleksibel yang meningkat dari 45% menjadi 85%, pengetahuan fungsi dan tujuan anggaran fleksibel dari 50% menjadi 88%, pemahaman tahapan penyusunan dari 40% menjadi 80%, serta pemahaman prinsip transparansi dan akuntabilitas dari 48% menjadi 90%.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi peserta. Pertama, peserta mengalami kesulitan dalam memahami istilah teknis seperti realokasi anggaran, varians anggaran, dan efisiensi belanja yang masih sulit dipahami oleh beberapa peserta. Kedua, perbedaan latar belakang peserta dalam hal tingkat pendidikan dan pengalaman menyebabkan kecepatan pemahaman yang tidak seragam selama penyuluhan. Ketiga, keterbatasan waktu kegiatan yang belum sepenuhnya mencukupi untuk pembahasan materi secara mendalam dan latihan praktik. Keempat, kendala teknis dan sarana pendukung berupa terbatasnya fasilitas pendukung, seperti perangkat digital atau akses aplikasi pengelolaan anggaran, menghambat pemahaman praktis.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Pemahaman (Kuantitatif)

Indikator Pemahaman	Sebelum Penyuluhan (%)	Setelah Penyuluhan (%)
Memahami pengertian anggaran fleksibel	45	85
Mengetahui fungsi dan tujuan anggaran fleksibel	50	88
Memahami tahapan penyusunan anggaran fleksibel	40	80
Memahami prinsip transparansi dan akuntabilitas	48	90
Rata-rata pemahaman	46	86



(a) Spanduk Kegiatan



(b) Panitia Pelaksana



(c) Peserta Kegiatan



(d) Sesi Tanya Jawab

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan menasar para karyawan yang bekerja di bagian akuntansi pada berbagai perusahaan yang beroperasi di wilayah Jakarta. Mereka merupakan kelompok yang memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya dalam hal penyusunan, pelaksanaan, serta evaluasi anggaran. Melalui kegiatan penyuluhan, peserta diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep serta penerapan anggaran fleksibel (*flexible budget*) sebagai alat pengendalian dan perencanaan keuangan yang dapat menyesuaikan perubahan aktivitas maupun kondisi ekonomi yang terus berkembang. Selain memperkuat pengetahuan teoritis, kegiatan juga bertujuan membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam menganalisis penyimpangan anggaran, mengendalikan biaya operasional, serta menyusun perencanaan keuangan yang lebih responsif terhadap dinamika bisnis. Dengan meningkatnya kemampuan tersebut, karyawan bagian akuntansi diharapkan mampu berkontribusi secara nyata dalam mendukung efisiensi dan efektivitas keuangan perusahaan. Penyuluhan juga diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan kompetensi profesional, sehingga peserta mampu bersaing dan beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja di lingkungan bisnis Jakarta yang semakin kompetitif.

3.2 Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan tema "Penyuluhan Penyusunan Anggaran Fleksibel Bagi Karyawan Perusahaan Bagian Akuntansi di Jakarta" memberikan hasil yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan penerapan anggaran fleksibel dalam lingkungan kerja. Berdasarkan hasil diskusi dan penjelasan materi, sebagian besar peserta awalnya memiliki pemahaman terbatas mengenai perbedaan antara anggaran statis dan anggaran fleksibel. Setelah mengikuti sesi penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap manfaat dan fungsi anggaran fleksibel dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi bagaimana anggaran fleksibel memberikan fleksibilitas dalam perencanaan keuangan perusahaan. Peserta memahami bahwa, berbeda dengan anggaran statis yang sulit menyesuaikan diri terhadap dinamika bisnis, anggaran fleksibel memungkinkan penyusunan proyeksi yang lebih adaptif terhadap perubahan volume aktivitas dan kondisi ekonomi. Pemahaman tersebut sejalan dengan temuan Santioso dan Agusyah (2022), yang menegaskan bahwa penerapan anggaran fleksibel mempercepat respons perusahaan terhadap fluktuasi pasar dan perubahan biaya produksi.

Dalam aspek pengendalian, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menganalisis selisih antara anggaran dan realisasi aktual. Melalui simulasi sederhana yang diberikan selama penyuluhan, peserta dapat mengidentifikasi penyebab utama perbedaan tersebut, baik yang bersumber dari kenaikan biaya maupun penurunan pendapatan. Hal tersebut mencerminkan pemahaman terhadap konsep *variance analysis* sebagaimana dijelaskan oleh Prameswari dan Handayani (2019), bahwa analisis selisih anggaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi efisiensi dan efektivitas pengendalian biaya. Selain itu, hasil kegiatan memperlihatkan bahwa peserta semakin memahami peran anggaran fleksibel dalam mendukung proses pengambilan keputusan manajerial. Diskusi kelompok menunjukkan kemampuan peserta dalam menggunakan informasi anggaran yang disesuaikan untuk menentukan langkah strategis, seperti peningkatan produksi, efisiensi biaya, atau penyesuaian target pendapatan. Temuan tersebut konsisten dengan pandangan Birana dan Sampe (2022), yang menyatakan bahwa anggaran fleksibel memberikan dasar yang lebih realistis bagi pengambilan keputusan, terutama dalam situasi bisnis yang tidak pasti.

Namun demikian, kegiatan juga mengungkapkan beberapa kendala yang masih dihadapi oleh para karyawan perusahaan dalam penerapan anggaran fleksibel. Beberapa peserta menyebutkan bahwa keterbatasan sistem akuntansi biaya yang belum terkomputerisasi dengan baik serta kurangnya pelatihan teknis menjadi faktor penghambat utama. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Biswan dan Grafianti (2021) yang menunjukkan bahwa masih banyak organisasi yang mengandalkan anggaran tahunan konvensional dan belum memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dalam proses penganggaran. Sebagai tindak lanjut, kegiatan penyuluhan merekomendasikan beberapa langkah strategis yang dapat diterapkan oleh perusahaan, di antaranya adalah pengembangan sistem akuntansi biaya yang terintegrasi, pelatihan berkelanjutan bagi staf

akuntansi untuk meningkatkan kemampuan analisis keuangan, serta pemanfaatan perangkat lunak akuntansi modern untuk mempercepat proses penyusunan dan evaluasi anggaran. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan fleksibilitas dalam perencanaan keuangan perusahaan. Kegiatan penyuluhan membuktikan bahwa pemahaman dan penerapan anggaran fleksibel tidak hanya memperkuat kemampuan teknis peserta dalam bidang akuntansi, tetapi juga meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang menuntut ketepatan analisis dan ketanggapan terhadap perubahan bisnis. Dengan demikian, anggaran fleksibel dapat dipandang sebagai salah satu instrumen strategis yang membantu organisasi menjadi lebih adaptif, efisien, dan kompetitif di era ekonomi modern.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa anggaran fleksibel memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas manajemen modern. Anggaran fleksibel berbeda dengan anggaran statis karena mampu menyesuaikan proyeksi biaya dan pendapatan sesuai dengan perubahan tingkat aktivitas dan kondisi pasar, sehingga lebih realistis dan relevan digunakan. Dalam aspek perencanaan, anggaran fleksibel membantu manajer menyusun strategi yang adaptif terhadap kapasitas produksi dan fluktuasi penjualan, sehingga rencana keuangan menjadi lebih dinamis dan tidak terjebak pada pola anggaran kaku. Dalam aspek pengendalian, anggaran fleksibel berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja dengan cara membandingkan realisasi biaya dan pendapatan dengan anggaran pada tingkat aktivitas tertentu, sehingga manajer dapat lebih cepat melakukan tindakan korektif jika terjadi penyimpangan. Dalam aspek pengambilan keputusan, anggaran fleksibel menyediakan informasi yang relevan dan akurat, sehingga membantu manajer memilih alternatif terbaik di tengah ketidakpastian bisnis serta meminimalisasi risiko kesalahan keputusan.

Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan anggaran fleksibel juga menghadapi tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sistem akuntansi biaya, kurangnya kemampuan analisis manajerial, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, penerapan anggaran fleksibel yang efektif memerlukan dukungan teknologi, akurasi data biaya, serta peningkatan kompetensi analisis manajerial. Dengan demikian, anggaran fleksibel bukan sekadar alat keuangan, tetapi juga instrumen strategis yang mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing perusahaan di tengah dinamika bisnis yang penuh ketidakpastian.

Rekomendasi untuk kegiatan lanjutan mencakup pendampingan teknis berkelanjutan kepada peserta dalam menerapkan anggaran fleksibel di lingkungan kerja masing-masing secara daring agar pemahaman yang telah diperoleh dapat diimplementasikan dengan baik. Penyusunan modul dan panduan sederhana berupa pengembangan modul atau buku saku anggaran fleksibel yang berisi langkah-langkah praktis, contoh format anggaran, serta tips pengendalian dan evaluasi anggaran perlu dilakukan agar peserta memiliki rujukan yang mudah dipahami dan diterapkan. Penyuluhan lanjutan tentang transparansi dan akuntabilitas juga diperlukan dengan mengintegrasikan materi yang menekankan aspek transparansi, pelaporan, dan akuntabilitas agar penerapan anggaran fleksibel tetap sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik dan mendukung sistem penganggaran yang lebih profesional.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen STEI Jakarta, Ibu Nelli Novyarni, SE., M.Si., Ak., CSRS., CSRA., CSP., C.NSP, serta mahasiswa STEI Jakarta yang telah menyukseskan acara ini dan STEI Jakarta yang memberikan dukungan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada seluruh narasumber dari praktisi keuangan dan akademisi yang telah berkontribusi membagikan

pengetahuan dan pengalamannya selama workshop. Apresiasi tinggi kami berikan kepada para karyawan di Jakarta yang telah menunjukkan antusiasme dan komitmen tinggi dalam mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian ini. Kami menyadari bahwa keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik dan lancar.

6. Daftar Pustaka

- Birana, A., & Sampe, F. (2022). Analisis penerapan anggaran fleksibel sebagai alat bantu pengendalian biaya produksi (Studi kasus pada UKM Anyamandiri). *Tangible Journal*, 8(1), 21–30.
- Biswan, R., & Grafitanti, D. (2021). Fleksibel budgeting menjadi alat untuk meminimalisir ketidakpastian dalam penganggaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7173–7180.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Managerial accounting* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2021). *Cost management: Accounting and control* (7th ed.). Cengage Learning.
- Hilton, R. W., Maher, M. W., & Selto, F. H. (2020). *Cost management: Strategies for business decisions* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Khairani, H. (2025). Literatur studi: Implementation of performance based budgeting in regional financial management. *Kajian Akuntansi*, 26(1), 40–46.
- Novyarni, N. (2015). Integrated approach to budget (unified budget approach) implementation evaluation and medium-term expenditure framework in supporting the implementation of performance based budgeting in Bandung and Cimahi City Government in West Java. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(2), 1–12.
- Nurul, F., Razak, L. A., & Rayyani, W. O. (2023). Analisis penerapan anggaran fleksibel sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UKM Anyamandiri. *Tangible Journal*, 8(1), 1–15.
- Prameswari, A. R., & Handayani, T. (2019). Peranan anggaran fleksibel sebagai alat pengendalian biaya. *Sustainable: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 45–54.
- Ramadani, S., & Sani, C. (2022). Dampak budgeting terhadap pengambilan keputusan manajerial. *Jurnal Administrasi Perkantoran dan Manajemen (Adpertens)*, 4(1), 34–42.
- Santioso, L., & Agusyah, R. (2022). Anggaran fleksibel sebagai alat perencanaan dan pengendalian dalam menghadapi dinamika bisnis. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 77–88.
- Susanto, A., Saputra, D., Wibowo, H., & Prasetyo, B. (2023a). *Akuntansi manajemen*. CV. Eureka Media Aksara.
- Susanto, A., Saputra, D., Wibowo, H., & Prasetyo, B. (2023b). *Manajemen investasi dan portofolio*. CV. Eureka Media Aksara.

Widhiastuti, D. S. (2024). Akuntansi manajemen dan peran anggaran dalam pengambilan keputusan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 15–26.

Wijayanti, M. (2018). Analisis pelaksanaan anggaran fleksibel sebagai alat pengendalian biaya produksi pada ES Abadi Sorong. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 11–20.